

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu dari empat kabupaten yang terletak di pulau Madura. Pulau Madura dengan stereotipe penduduknya yang memiliki sifat keras, mudah tersinggung, pamarah, suka berkelahi, dan beringas akan tetapi pada nyatanya mereka memiliki sikap empati yang cukup tinggi kepada sesama. Masyarakat Madura memiliki tingkat solidaritas sosial yang tinggi, sehingga memiliki kepekaan terhadap sesama yang tinggi pula (Syamsuddin, 2019).

Salah satu bukti bahwa beberapa masyarakat di Bangkalan memiliki kepekaan atau empati yang cukup tinggi kepada sesama adalah dengan adanya Yayasan Masjid Kubah Hijau Ibnu Cholil yang melakukan gerakan pengentasan kemiskinan dengan cara memanfaatkan konsep Baitul Maal dengan cara mengumpulkan dana zakat, sedekah, infak, dan wakaf untuk kemudian disalurkan dengan cara menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang masuk dalam kategori miskin dan fakir menurut standart kemiskinan Badan Pusat Statistik Indonesia. Hal ini merupakan bentuk sikap kepedulian pendiri, pengurus, dan para relawan Masjid Kubah Hijau Ibnu Cholil dalam menyikapi fenomena kemiskinan di Bangkalan.

Yayasan Masjid Kubah Hijau merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dengan tujuan untuk memperjuangkan hak-hak kemanusiaan serta bertujuan untuk dapat memberikan kemanfaatan dan menciptakan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Bangkalan. Gerakan Yayasan Masjid Kubah Hijau ini merupakan respon alami atas fenomena kemiskinan yang masih belum terselesaikan di Bangkalan.

Baitul Maal adalah sebuah lembaga atau badan yang didirikan untuk mengelola dan membagikan harta zakat, infak, sedekah, dan wakaf dalam masyarakat Islam. Baitul Maal berasal dari bahasa Arab yang berarti "rumah harta", dan pada awalnya didirikan oleh Khalifah Umar bin Khattab pada

masa kekhalifahan Islam awal. Baitul Maal berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi distribusi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dari orang-orang mampu atau kaya kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti orang miskin, fakir, dan mustahik lainnya.

Yayasan Masjid Kubah Hijau melakukan gerakan pengentasan kemiskinan yang awalnya hanya mengurus pendistribusian harta umat islam berupa zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dikembangkan menjadi berbagai bentuk program-program bantuan dan pemberdayaan yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat baik berupa kebutuhan dasar pangan, sandang, lapangan pekerjaan, dan pendidikan yang diberikan dan disediakan secara gratis bagi masyarakat yang menjadi daftar penerima bantuan dari Yayasan Masjid Kubah Hijau Ibnu Cholil.

Gerakan pengentasan kemiskinan tidak semata-mata merupakan tanggung jawab eksklusif pemerintah, melainkan dapat melibatkan peran krusial dari organisasi nonpemerintah seperti yayasan sosial, lembaga non-profit, LSM, dan inisiatif swadaya masyarakat. Dalam konteks ini, keterlibatan sektor nonpemerintah menjelma menjadi kekuatan vital dalam upaya mengatasi tantangan kemiskinan. Organisasi nonpemerintah mampu memberikan kontribusi signifikan melalui berbagai strategi yang melibatkan pemberdayaan masyarakat, pemberian pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta dukungan dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh LSM, misalnya, membuka pintu bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka di pasar tenaga kerja.

Mulai banyaknya organisasi nonpemerintah yang mulai mengambil peran dalam upaya pengentasan kemiskinan di Bangkalan maupun diluar Bangkalan menjadi motivasi atau alasan bagi berdirinya Yayasan Masjid Kubah Hijau Ibnu Cholil ini pada tahun 2022, yaitu untuk menjadi salah satu organisasi nonpemerintah yang mengambil peran untuk sama-sama bergerak melakukan upaya pengentasan kemiskinan di wilayah Bangkalan.

Yayasan Masjid Kubah Hijau membentuk berbagai program bantuan baik dalam bentuk bahan pangan, sandang, lapangan pekerjaan, serta modal

usaha bagi mereka yang membutuhkan. Yayasan Masjid Kubah Hijau juga membentuk program-program pemberdayaan kepada masyarakat dengan kategori miskin atau kurang mampu yang ada di Kabupaten Bangkalan dalam bentuk akomodasi, sarana, dan prasarana pendidikan. Serta terdapat pula program pemberdayaan dalam bentuk pelatihan serta bimbingan kewirausahaan yang ditujukan kepada masyarakat yang sudah termasuk dalam data penerima bantuan Masjid Kubah Hijau Ibnu Cholil.

Kemiskinan di Bangkalan merupakan masalah sosial yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan di Bangkalan, di antaranya adalah: Infrastruktur yang terbatas, sebagian besar wilayah di Kabupaten Bangkalan masih sangat terpencil dan sulit dijangkau, sehingga membuat akses ke sumber daya seperti air bersih, makanan, dan layanan kesehatan sangat terbatas. Kemudian ketergantungan pada sektor primer, sebagian besar penduduk di Kabupaten Bangkalan masih menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian dan perkebunan, yang sangat rentan terhadap perubahan iklim, hama dan penyakit, serta fluktuasi harga pasar.

Ketimpangan sosial dan ekonomi juga salah satu masalah yang menyebabkan sebagian besar penduduk di Kabupaten Bangkalan hidup di bawah garis kemiskinan. Ada beberapa daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, seperti daerah pedesaan dan pedalaman yang memiliki akses yang terbatas ke sumber daya dan layanan publik. Dan juga konflik sosial seperti konflik lahan dan sengketa hak atas tanah sering terjadi di Kabupaten Bangkalan, yang mengakibatkan masyarakat kehilangan sumber penghasilan dan menghambat perkembangan ekonomi lokal.

Persentase penduduk miskin menurut profil kemiskinan di Kabupaten Bangkalan pada bulan Maret tahun 2024 sebesar 18.66 persen dengan jumlah 190,94 ribu jiwa, menurun 0,69 persen jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di Bangkalan pada bulan Maret tahun 2023 yang sebesar 19,35 persen dengan jumlah 196,66 ribu jiwa (BRS, 2024).

Pada periode tahun 2023-2024 terjadi penurunan yang signifikan baik dalam angka persentase kemiskinan maupun dalam jumlah jiwa penduduk

miskin. Berbeda pada periode tahun 2022-2023 terdapat penurunan persentase penduduk miskin 0,09 persen yang sebelumnya sejumlah 19,44 persen menjadi 19,35 persen. Akan tetapi pada periode tahun 2023 mengalami penambahan jumlah jiwa sebanyak 0,55 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebelumnya berjumlah 196,11 ribu jiwa menjadi 196,66 ribu jiwa. Meski demikian, perkembangan ini harus dinilai dalam konteks persentase kemiskinan, di mana pada tahun 2023, persentase penduduk miskin menjadi 19,35 persen (BRS, 2023).

Kemiskinan bukan hanya permasalahan sosial yang terjadi di Bangkalan saja, akan tetapi hampir di seluruh wilayah di Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang masih mengalami angka kemiskinan cukup tinggi. Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana individu atau kelompok tidak memiliki akses atau tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan akses informasi yang cukup untuk hidup yang layak. Fenomena kemiskinan di Indonesia telah menjadi perhatian penting dalam beberapa dekade terakhir karena masih banyak penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki masyarakat yang masih termasuk dalam kategori miskin.

Karena itu penting untuk diakui bahwa upaya kolaboratif antara sektor pemerintah dan sektor nonpemerintah dapat membentuk fondasi yang kokoh untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengentaskan kemiskinan di Bangkalan maupun di Indonesia secara umum. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya melibatkan pemberian bantuan finansial semata, tetapi juga fokus pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kapasitas agar masyarakat mampu mengatasi tantangan kemiskinan dengan lebih mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana bentuk gerakan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Kubah Hijau Ibnu Cholil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk gerakan sosial yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Kubah Hijau Ibnu Cholil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan untuk melengkapi kajian pustaka yang berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan peneliti serta menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan melalui gerakan sosial. Selain itu juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Sosiologi di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4.2.2 Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis pengentasan kemiskinan melalui gerakan sosial.

1.4.2.3 Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk acuan dalam memprediksi maupun penyelesaian permasalahan serta pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan melalui gerakan sosial.